



Optimalisasi Pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan Dalam Menanggulangi Pencemaran Minyak Di Kapal Mt. Sp 5 Bsi

Nabil Naufal¹, Samsul Huda², Slamet Riyadi³

^{1,2,3} Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2023

Revised Nov 20th, 2023

Accepted Dec 31th, 2023

Keyword:

SOPEP

Pencemaran Minyak

ABSTRAK

SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) adalah suatu rencana darurat pencemaran minyak dilaut dan sesuai dengan MARPOL 73/78 persyaratan ini di atur di Annex I, dengan pedoman yang ditetapkan oleh MEPC (Marine Environment Protection Committee). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan SOPEP dalam menanggulangi pencemaran minyak guna keselamatan crew kapal MT. SP 5 BSI.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SOPEP sebagai alat penanggulangan pencemaran minyak masih belum tepat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa crew belum memahami cara menggunakan SOPEP sesuai aturan yang berlaku dan kurangnya pemahaman bagaimana cara menggunakan alat-alat penanggulangan pencemaran minyak.

ABSTRACT

SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) is an emergency plan for oil pollution at sea and in accordance with MARPOL 73/78 these requirements are regulated in Annex I, with guidelines set by MEPC (Marine Environmental Protection Committee). The aim of the research is to determine the implementation of SOPEP in dealing with oil pollution for the safety of MT ship crews. SP 5 BSI. In this research the author used a qualitative research method, a qualitative method, namely a research method that is descriptive and tends to use analysis. The research results show that the implementation of SOPEP as a tool for dealing with oil pollution is still not appropriate. This can be proven that the ship's crew does not understand how to use SOPEP according to applicable regulations and doesn't understanding of how to use oil Spill prevention equipment.



© 2023 The Authors. Published by Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. This is an open-access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nabil Naufal

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Indonesia

Email: nabilnaufal@gmail.com

Introduction

Kapal adalah salah satu pilihan yang tepat sebagai sarana pengangkutan dalam volume besar yang paling efektif dan efisien. Kapal harus dilengkapi dengan SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan), untuk mengurangi pencemaran minyak di laut saat kapal beroperasi. Ketika terjadi tumpahan minyak di atas laut, minyak akan menyebar di atas permukaan laut, sehingga meninggalkan dampak yang mematikan bagi mamalia, burung garis pantai dan yang paling penting adalah laut dan lingkungannya.

Biaya untuk membersihkan tumpahan minyak di laut sangatlah mahal tergantung pada kuantitas yang dituangkan ke laut. Dan faktor-faktor lain yang harus diperhitungkan seperti tuntutan hukum, uang yang harus dikeluarkan untuk denda, kehilangan minyak, perbaikan dan pembersihan, dan yang paling penting hilangnya kehidupan laut dan efek terhadap kesehatan manusia.

SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) merupakan darurat pencemaran minyak di laut dan sesuai dengan MARPOL 73/78 persyaratan di bawah Annex I, semua kapal dengan 400 GT ke atas harus memiliki rencana penanggulangan minyak sesuai norma-norma dan pedoman yang ditetapkan oleh Organisasi Maritim Internasional di bawah MEPC (Marine Environment Protection Committee). Sedangkan untuk kapal pengangkut minyak atau pengangkutan kargo yang dapat menyebabkan pencemaran minyak persyaratan tonase minimal 150 GT harus memiliki SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan).

SOPEP drill atau Penanggulangan Pencegahan Pencemaran (PPP) adalah suatu kegiatan pelatihan di atas kapal untuk mencegah atau menghindari terjadinya pencemaran minyak di laut. Dalam pelatihan ini diwajibkan semua crew untuk ikut serta, agar para crew mendapatkan pengetahuan atau wawasan untuk mencegah terjadinya pencemaran di laut. SOPEP drill atau Penanggulangan Pencegahan Pencemaran (PPP) harus dilakukan 1 (satu) bulan sekali. Latihan dan harus dikerjakan secara teratur oleh Mualim I, di bawah pimpinan nahkoda. Perencanaan latihan dan drill harus sesuai dengan kebutuhan crew kapal tersebut. Pelaksanaan latihan drill di atas kapal harus dipimpin oleh perwira senior atau perwira yang ditunjuk oleh Nahkoda dan berpengalaman. Dengan adanya SOPEP drill diharapkan crew kapal mengerti tentang prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan saat terjadi tumpahan minyak di atas kapal, peralatan-peralatan yang harus dipersiapkan dan alat perlindungan pribadi yang harus digunakan. Sehingga jika suatu saat terjadi tumpahan minyak crew kapal sudah siap dan mengerti hal apa yang harus dilakukan.

Ada alat pendukung SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) yang dapat digunakan untuk mengatasi hal kecil terkait tumpahan minyak di kapal, seperti Oil Absorbent, Emergency Respon Oil Spill Kit. Oil Absorbent merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menangani tumpahan minyak baik di darat maupun di air. Oil absorbent bekerja dengan cara menyerap minyak hingga jenuh. Dan Emergency Respon Oil Spill Kit adalah paket peralatan tanggap darurat untuk tumpahan minyak skala kecil hingga menengah. Berisi berbagai jenis penyerap minyak beserta sarana pendukung seperti sarung tangan dan kantung pembuangan.

Bunkering adalah salah satu operasi yang paling penting dan kritis di kapal, yang mengharuskan kapal menerima minyak dengan aman tanpa menyebabkan luapan atau tumpahan minyak, oleh karena itu penting bagi awak kapal mengetahui semua langkah-langkah pencegahan pencemaran minyak saat di laut pada saat kegiatan bunkering. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, harus disiapkan peralatan sesuai SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan), yang disimpan dan siap sedia digunakan jika dalam keadaan darurat.

Pada saat pelaksanaan bunker bahan bakar secara ship to ship dengan kapal SPOB Karya Budi Terang di Pelabuhan Teluk Bayur pada tanggal 23 Maret 2023, terjadi tumpahan minyak pada kapal MT. SP 5 BSI yang berawal dari kebocoran pada sambungan flange bunker hose connector dengan flange manifold bunker. Penyebab terjadinya tumpahan minyak yaitu pelaksanaan kegiatan bunker dan penanganan tumpahan minyak yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pelaksanaan bunker yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, namun pada kenyataannya saat pelaksanaan kegiatan bunker di kapal MT. SP 5 BSI tidak berjalan sesuai prosedur, hal itu terlihat pada waktu pelaksanaan bunker di kapal MT. SP 5 BSI peralatan SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) tidak disiapkan di sekitar manifold saat kegiatan bunker berlangsung. Serta proses penanganan tumpahan minyak yang terjadi pada

saat bunker tersebut tidak dilakukan sesuai dengan siji yang telah ditetapkan, mereka hanya menangani tumpahan minyak menurut pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Saat terjadi tumpahan minyak crew kapal yang sedang berdinamika panik dan berlari mencari peralatan SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) untuk membersihkan tumpahan minyak yang telah mengalir ke deck karena scupper plug diptrace tidak tertutup, dan crew kapal tersebut kesulitan dalam mengambil peralatan SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) yang dibutuhkan, karena peralatan SOPEP (Shipboard Oil Pollution Emergency Plan) sebelumnya di dekat manifold.

Penelitian ini dilakukan pada kapal MT. SP 5 BSI dengan berfokus pada optimalisasi pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan dalam menanggulangi pencemaran minyak di kapal untuk menjamin keselamatan crew, maka kondisi alat-alat SOPEP di kapal harus optimal dan bekerja dengan baik. Tujuan menerapkan optimalisasi pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan di atas kapal MT. SP 5 BSI agar crew dapat merasa aman di atas kapal dan pelayaran dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya latar belakang ini maka penulis mengambil judul "Optimalisasi Pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan Dalam Menanggulangi Pencemaran Minyak Di Kapal MT. SP 5 BSI".

Materials and Methods

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan penelitian atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2009).

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan praktek laut untuk mengamati dan mempelajari latar belakang, keadaan dan fakta di lapangan untuk mendapatkan data. Dengan penelitian kualitatif akan membuat deskripsi secara sistematis, actual dan akurat mengenai optimalisasi pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan dalam menanggulangi pencemaran minyak di atas kapal MT. SP 5 BSI..

Result and Discussion

Prosedur pelaksanaan SOPEP Drill di atas kapal MT. SP 5 BSI

Prosedur dan pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan di kapal MT 5 BSI masih ada crew yang belum memahami penerapan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan di atas kapal, sehingga masih ada crew yang kebingungan Ketika terjadi tumpahan minyak dan pelaksanaan di atas kapal belum sesuai dengan prosedur yang diatur pada MARPOL Annex 1.

Upaya crew dalam mengoptimalkan penerapan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan di kapal

1. Melakukan SOPEP drill

Yang dimaksud dengan SOPEP drill adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan crew kapal dalam menangani tumpahan minyak pelaksanaan. Dengan adanya SOPEP drill diharapkan crew kapal dapat mengoptimalkan penerapan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan di kapal.

2. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab

Memberikan briefing kepada seluruh crew kapal untuk mengetahui dan mengerti tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk menghindari human eror serta melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan agar meminimalisir terjadinya tumpahan minyak.

Factor lain yang saja terjadi pada saat proses bongkar muat dan dapat mengakibatkan tumpahan minyak.

1. Kurangnya pengetahuan crew tentang pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency

-
- Plan pada saat proses bongkar muat.
 2. Pemasangan sambungan pada manifold yang tidak kedap sehingga mengakibatkan terjadinya tumpahan minyak.
 3. Tidak terpasang dengan baiknya katup penahan tumpahan minyak.
 4. Tertutupnya salah satu valve baik itu milik kapal maupun pelabuhan.
 5. Terjadinya backpressure pada pompa Pelabuhan.
 6. Tidak lengkapnya alat penanggulangan tumpahan minyak yang terdapat pada kapal, seperti SOPEP.
 7. Bocornya pipa yang diakibatkan sambungan yang telah berkarat maupun tidak kedap.
 8. Perawatan serta pemeliharaan yang kurang terhadap pipa yang digunakan untuk line bongkar muat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir bahaya yang terjadi.

A. Safety Meeting

Lakukan terlebih dahulu Safety meeting setiap sebelum memulai proses bongkar muat dan bunkering hal ini berguna untuk memberi arahan kepada seluruh crew kapal agar mengetahui dan mengingat agar menjalankan prosedur SOP yang telah ditetapkan oleh semua pihak Penerapan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan, seluruh crew kapal sudah memahami penerapan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan yang ada diatas kapal.

B. Kesadaran dan Tanggung Jawab

Memberikan briefing kepada seluruh crew kapal untuk mengetahui dan mengerti tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk menghindari human eror serta melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan agar meminimalisir terjadinya tumpahan minyak.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan permasalahan yang telah diuraikan tentang optimalisasi pelaksanaan shipboard oil pollution emergency plan dalam menanggulangi pencemaran minyak di KAPAL MT. SP 5 BSI, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa prosedur pelaksanaan Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP) sangat penting diterapkan di kapal MT. SP 5 BSI untuk meminimalisir kesalahan selama proses bongkar muat dan pengisian bahan bakar (bunker). Pelaksanaan SOPEP drill secara disiplin sesuai prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan bertujuan agar kru kapal siap menghadapi situasi darurat, seperti tumpahan minyak, dan memahami tugas masing-masing dalam penanganan insiden tersebut. Dengan rutin melaksanakan drill ini, diharapkan keterampilan dan kesiapan kru semakin optimal, sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh tumpahan minyak di laut.

References

- Danang Saifudin. (2020). Upaya Penanganan Tumpahan minyak pada kegiatan Bunker di atas kapal LPG/C DECORA (Online)
- Danang Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Anggota Ikapi. (Online)
- Farrel Azarya Zauhari (2002) Upaya Minimalisasi Tumpahan Minyak Guna Mencegah Pencemaran Laut Oleh Kapal MT. AKRA 101 <http://repository.stipjakarta.ac.id/handle> (Online)
- Husein Umar. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers (Online)
- Jonindo Akira Wijaya (2019). Upaya Penanganan Pencemaran Minyak Guna Meningkatkan Kinerja Operasional Kapal MT. Medelin West (Online)
- Khariri, T. (2017). Optimalisasi Oil Spill Drill Untuk Mencegah Pencemaran Minyak pada Kegiatan Bongkar Muat di MT. Gamkonora.(Online)
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia. (2013). Pencegahan Pencemaran Lingkungan Maritim, nomor PM 29 Tahun 2014. (Online)
- Marine Inside. (2013). Shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP). (<https://marineinside.wordpress.com/2013/05/11/shipboard-oil-pollution-emergency-plan-sopep/>). Diakses pada tanggal 12 juli 2021. (Online)
- Republik Indonesia.2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran. Jakarta. (Online)

-
- Silalahi, R. F. (2017). Peranan Sopep Drill dalam Upaya Menanggulangi Minyak pada saat Bunker di Kapal MT. BINTANG MAS HSB. PIP Semarang. (Online)
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Alfabeta. (Online) Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Online)
- Winardi (1996). Perilaku Organisasi (Organizational Behavior). Bandung: Tarsito. (Online)